

# Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kenari (*Canarium Indicum L.*) Di Kecamatan Pulau Makian

Wiwin M. Sagaf<sup>1</sup>, Mila Fatmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

\*) Corresponding Author: fatmawatimila82@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the socio-economic characteristics of walnut farmers including age, education level, post-harvest processing, number of family dependents and land area on income in Samsuma Village, Makian Island District. A population of 78 people with a total sample of 68 were selected using the Non Probability Sampling method. The data analysis method used multiple linear regression and processed with SPSS 21. The results showed that age had a significance value of  $0.124 > p$  value 0.005; education level has a significance value of  $0.147 > p$  value 0.005, post-harvest processing has a significance value of  $0.000 < p$  value 0.005; the number of family dependents has a significance value of  $0.016 < p$  value 0.005 and land area has a significance value of  $0.001 < p$  value 0.005. The results obtained are age and education level have no effect on income, while post-harvest processing, number of family dependents and land area affect income which shows that any increase in postharvest processing capability, an increase in the number of family dependents and land area will increase farmer productivity so that it will affect the income of walnut farmers (*Canarium Indicum L.*) in Samsuma Village, Pulau Makian District.

**Keywords:** Socio-economic characteristics, income, walnut plants

## 1. Pendahuluan

Tanaman kenari banyak tersebar di Maluku Utara khususnya di Pulau Makian sehingga mendapat julukan sebagai pulau kenari karena menghasilkan kenari terbanyak dari pada wilayah lain yang ada di Maluku Utara (Hamdja, 2015). Mata pencaharian utama masyarakat Pulau Makian adalah sebagai petani perkebunan seperti petani pala, kelapa, cengkih dan kenari (BPS Kabupaten Halmahera Selatan, 2019). Tanaman kenari di Pulau Makian adalah komoditi yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakatnya tetapi tanaman kenari tidak dikultivasi atau dibiarkan tumbuh dengan sendirinya. Petani kenari memanfaatkan tanaman kenari sebagai salah satu tanaman investasi dan dijadikan peluang usaha dengan menjual biji kenari berupa biji yang masih mentah, sudah dikeringkan dan sudah diolah menjadi cemilan atau yang biasa disebut halua kenari.

Petani kenari di Desa Samsuma rata-rata berumur 45-65 tahun atau berumur tua karena tanaman kenari merupakan salah satu tanaman turun temurun sehingga kebanyakan kelompok tani tua yang bekerja untuk melanjutkan usaha dari peninggalan orang tua. Sedangkan yang berumur di bawah dari 40 tahun atau petani yang berumur muda tidak terlalu tertarik dengan usaha kenari sehingga petani berumur muda hanya sedikit membantu dalam pekerjaan usaha kenari. Petani berumur muda ini lebih tertarik pada pekerjaan wiraswasta, nelayan, jasa ojek untuk mengantar kenari di rumah petani atau mengantar petani sampai ketujuan sehingga petani berumur muda menjadikan usaha kenari sebagai matapencarian sampingan.

Tingkat pendidikan petani kenari di Desa Samsuma rata-rata tingkat SD dan SMP karena petani kenari sebagian besar berumur di atas 50 tahun atau berumur tua sehingga petani hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah dan usaha kenari sudah dilakukan turun-temurun jadi tidak terlalu membutuhkan keahlian yang khusus.

Pengolahan pascapanen yang dimaksud yaitu pengetahuan petani kenari tentang bagaimana cara pengolahan pascapanen (biji kenari) dengan baik dan benar sehingga biji kenari dapat bertahan lama. Petani kenari di Desa Samsuma melakukan pengolahan pascapanen meliputi : panen kenari yang dilakukan dua kali dalam satu tahun, pascapanen : petani melakukan proses penumbukan buah kenari menggunakan dua batu yang berukuran besar sedang sebagai tempat buah kenari dan alat penumbuk. Batu yang digunakan berasal dari pantai Desa Samsuma karena tidak mudah pecah jadi bisa digunakan bertahun-tahun. Sampah dari buah kenari dimasukkan kedalam karung sampah. Pengolahan pascapanen : petani kenari di Desa Samsuma melakukan pengolahan pascapanen sebatas membuat olahan makanan ringan yaitu halua kenari tetapi rata-rata petani kenari di Desa Samsuma hanya menjual kenari mentah karena rendahnya pengetahuan petani kenari tentang bagaimana cara pengolahan pascapanen (biji kenari) menjadi produk seperti dijadikan brownis kenari, bakpia kenari atau kopi kenari sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kenari.

Petani kenari di Desa Samsuma memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 5-8 orang yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak bahkan terdapat cucu yang ditanggung petani artinya jumlah tanggungan keluarga petani ini cukup banyak sehingga menjadi sumber tenaga kerja keluarga, semakin banyak tenaga kerja keluarga maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha kenari sehingga petani kenari dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.

Luas lahan yang dimiliki petani kenari di Desa Samsuma rata-rata 0,5-1 Ha yang terdapat sekitar 15-25 pohon kenari menunjukkan bahwa walaupun petani kenari memiliki lahan yang luas dan terdapat banyak pohon kenari tetapi tidak semua pohon kenari berbuah aktif dan siap panen saat musim panen, sehingga produksi kenari saat panen bertahap jadi berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani. Faktor sosial ekonomi diatas dapat mempengaruhi pendapatan petani kenari di kecamatan Pulau Makian.

## II. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan di Pulau Makian yaitu Desa Samsuma Kecamatan Pulau Makian. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu teknik penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Desa Samsuma termasuk desa yang paling banyak produksi kenari di Pulau Makian dan menjadi salah satu *supplier* utama kenari ke Kota Ternate. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2021.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang memperoleh pendapatan dari tanaman kenari di Desa Samsuma Kecamatan Pulau Makian. Jumlah populasi sebanyak 78 petani kenari di Desa Samsuma (Kantor Desa Samsuma, 2021). Metode *Non Probability Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi. Teknik *Purposive Sampling* dipakai dalam penelitian ini karena memilih sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e^2)} \\ n &= \frac{78}{1+78(0,05^2)} \\ n &= \frac{78}{1,195} \\ n &= 65 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus *slovin* adalah 65 petani kenari di Desa Samsuma Kecamatan Pulau Makian.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Statistik Deskriptif

##### Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Pengaruh karakteristik sosial ekonomi yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, pengolahan pascapanen, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan terhadap pendapatan yang diukur menggunakan skala ordinal 1-3. Skala ordinal merupakan skala berdasarkan rangking diurutkan mulai jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, atau sebaliknya (Riduwan, 2005). Pengukuran skala ordinal dibagi menjadi tiga kategori dengan skor 1-3 tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Kategori Variabel

Variabel	Skor		
	1	2	3
Umur	Muda	Sedang	Tua
Tingkat Pendidikan	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengolahan Pascapanen	Rendah	Sedang	Tinggi
Jumlah Tanggungan Keluarga	Kecil	Sedang	Besar
Luas Lahan	Sempit	Sedang	Luas
Pendapatan/ Tahun	Rendah	Sedang	Tinggi

Sumber: Choitunnisa (2008) dan Chaerani (2019)

Tabel 2. Skor Kategori Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pendapatan petani kenari.

Variabel	Skor		
	1	2	3
Umur (Tahun)	<39	40-50	> 51
Tingkat Pendidikan	SD	SMP	SMA
Pengolahan Pascapanen	Barang Mentah	Barang Setengah Jadi	Barang Jadi
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	<4	5-6	>7
Luas Lahan (Ha)	< 0,01	0,02	>0,03
Pendapatan/Tahun(Rp)	<39.000.000	40.000.000 50.000.000	> 51.000.000

Sumber: Choitunnisa (2008) dan Chaerani (2019)

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu pengujian untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data. Model regresi dikatakan baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal sehingga perlu adanya pengujian statistik. Salah satu uji statistik yang dilakukan adalah uji *Kalmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan dari nilai probabilitasnya yaitu jika probabilitas (sign) > 0,05 maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Jika probabilitas (sign) < 0,05 maka model regresi dikatakan berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Multikolinearitas

Variabel indenependen pada model regresi tidak boleh terjadi korelasi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dapat menunjukkan indicator multikolinieritas. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika VIF > maka terjadi gejala multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat uji menggunakan uji gejser. Menurut Ghozali (2016) uji gejser adalah sebuah pengujian yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel indenpendan. Pengambilan keputusan

berdasarkan nilai probabilitas  $> 0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka tidak heterokedastisitas.

### 5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani kenari (umur, tingkat pendidikan, pengolahan pascapanen, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan) terhadap pendapatan di Desa Samsuma, Kecamatan Pulau Makian, maka model regresi linear dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan : Y = Pendapatan petani kenari di Desa Samsuma

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Umur Petani

X<sub>2</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>3</sub> = Pengolahan Pascapanen

X<sub>4</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga

X<sub>5</sub> = Luas Lahan

### 6. Analisis Pendapatan

Penerimaan usahatani diperoleh dari perkalian jumlah produksi dan harga jual. Biaya usahatani yaitu total pengeluaran yang dilakukan dalam berusaha tani. Sedangkan pendapatan selisih antara total penerimaan dengan pengeluaran (Soekartawi, 2006).

Rumus untuk menghitung adalah sebaai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan: TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Pd = Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## III. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani kenari meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengolahan pascapanen (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan (Y) di Pulau Makian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sign
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,394	0,437	0,371
Umur (X1)	0,174	0,112	0,124
Tingkat Pendidikan (X2)	0,144	0,098	0,147
Pengolahan Pascapanen (X3)	0,948	0,127	0,000
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0,237	0,095	0,016
Luas Lahan (X5)	-0,380	0,111	0,001

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21.0 (2021)

Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = -0,394 + 0,174X_1 + 0,144X_2 + 0,948X_3 + 0,237X_4 - 0,380X_5 + e.$$

Interpretasi model persamaan regresi diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -0,394 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengolahan pascapanen (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan luas lahan (X5) maka pendapatan (Y) akan berpengaruh sebesar -0,394.

2. Model persamaan diatas untuk variabel umur (X1) menunjukkan arah regresi positif pada pendapatan yaitu  $b_1 = 0,174$  yang artinya apabila variabel umur mengalami peningkatan 1 tingkat maka pendapatan juga meningkat sebesar 0,174 pada asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Model persamaan diatas untuk variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki arah regresi positif dengan pendapatan yaitu  $b_2 = 0,144$  yang artinya bahwa apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan 1 tingkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Model persamaan diatas untuk variabel pengolahan pascapanen (X3) mempunyai arah regresi positif dengan pendapatan yaitu  $b_3 = 0,948$  yang artinya bahwa apabila variabel pengolahan pascapanen mengalami peningkatan 1 tingkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,948 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Model persamaan diatas untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) mempunyai arah regresi positif dengan pendapatan yaitu  $b_4 = 0,237$  yang artinya bahwa apabila variabel jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan 1 tingkat maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,237 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6. Model persamaan diatas untuk variabel luas lahan (X5) mempunyai arah regresi negatif dengan pendapatan yaitu  $b_5 = -0,380$  yang artinya bahwa apabila variabel luas lahan mengalami peningkatan 1 tingkat maka pendapatan menurun sebesar 0,380 pada asumsi variabel yang lainnya konstan.

## 2. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa umur (X1) tidak berpengaruh pada pendapatan (Y), dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 21.0 mendapat nilai t hitung sebesar 1,559 dan t tabel sebesar 2,001 yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dengan nilai  $1,559 < 2,001$  dan nilai signifikansi sebesar 0,124 yang artinya  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak yaitu variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Kumaladevi (2019) menyatakan bahwa umur adalah tolak ukur untuk melihat kegiatan dalam berkerja, petani yang berumur tua cenderung lebih konservatif dalam menghadapi inovasi teknologi, berbeda dengan yang berumur lebih muda memiliki fisik dan sikap serta kinerja, dalam berusahatani bisa dikatakan kuat.

Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan petani kenari di Desa Samsuma tidak dipengaruhi oleh rendah atau tingginya umur yang dimiliki petani. Petani kenari di Desa Samsuma yang berumur tua mempunyai kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir dengan baik dan maksimal sehingga dapat memperoleh pendapatan cukup tinggi. Petani kenari di Desa Samsuma dapat menerima dan menggunakan inovasi baru pada aktifitas usahataniya sehingga petani kenari yang umurnya muda dan tua mendapatkan tingkat pendapatan tinggi atau rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Chaerani (2019) dan Herdiana (2016) yaitu petani yang berumur tua maupun muda tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh.

## 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 21.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,469 dan t tabel sebesar 2,001 yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dengan nilai  $1,469 < 2,001$  dan nilai signifikansi sebesar 0,147 yang artinya  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Juliansyah (2018) pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani lebih baik (rasional) dan mampu mengambil keputusan atau memberikan solusi alternatif untuk menghadapi suatu masalah dalam usahataniya. petani dengan tingkat pendidikan rendah biasanya cenderung sulit menerima ide atau inovasi baru yang diberikan. Sedangkan petani yang tingkat pendidikan formal tinggi cenderung dapat menerima ide atau inovasi baru yang disampaikan.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena petani kenari di Desa Samsuma yang berpendidikan tinggi maupun rendah dapat meningkatkan pendapatan. Rata-rata petani kenari di Desa Samsuma berpendidikan sedang yaitu SMP dapat memperoleh pendapatan yang tinggi karena cenderung lebih terbuka dalam menerima ide baru dan kemampuan berpikir lebih cepat dalam menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah dalam usahataniya, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani kenari sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Maramba (2018) dan Ripo (2015) bahwa petani berpendidikan tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **4. Pengaruh Pengolahan Pascapanen terhadap Pendapatan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengolahan pascapanen (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 21.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 7,454 dan t tabel sebesar 2,001 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $7,454 > 2,001$  dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang artinya  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu variabel pengolahan pascapanen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Taufik (2010) pengolahan pascapanen merupakan sebuah tindakan yang harus segera dilakukan setelah panen, tindakan tersebut bila tidak segera dilakukan maka dapat menurunkan kualitas serta mempercepat kerusakan pada hasil panen sehingga membuat tidak dapat bertahan lama. pengolahan pascapanen yang dimaksud adalah pengetahuan petani mengenai cara pengolahan kenari dengan baik.

Variabel pengolahan pascapanen berpengaruh terhadap pendapatan karena petani kenari di Desa Samsuma memiliki pengetahuan pengolahan pascapanen biji kenari yang dikategorikan sedang, tidak hanya dijual secara mentah saja tapi diolah menjadi barang setengah jadi dimana petani melakukan pengeringan biji kenari agar bisa bertahan lama tanpa mengurangi kualitas dan harga. Kenari kering yang diolah petani memiliki harga yang cukup tinggi yaitu Rp 90.000/kg sehingga dapat meningkatkan pendapatan. semakin tinggi pengetahuan petani kenari dalam pengolahan pascapanen maka sangat mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Fadhillah (2018) bahwa pengolahan pascapanen yaitu pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **5. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y), dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 21.0 mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,483 dan t tabel sebesar 2,001 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,483 > 2,001$  dan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang artinya  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Asih (2009) menyebutkan jumlah tanggungan keluarga bisa berdampak positif terhadap kondisi ekonomi petani jika anggota keluarga terdiri dari kelompok usia produktif yang bekerja maka dapat membantu perekonomian petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jumlah tanggungan keluarga dapat berdampak negatif jika semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung petani maka dapat mempengaruhi pendapatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga petani kenari di Desa Samsuma berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani kenari sebanyak 5-6 orang yang merupakan sumber tenaga kerja keluarga dalam usaha kenari. tersedianya tenaga kerja dari keluarga petani kenari, dimana semakin banyak tenaga kerja keluarga maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha kenari sehingga petani kenari dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Jadi jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kenari di Desa Samsuma. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Putra (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **6. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan**

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa luas lahan (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan (Y), dari hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS 21.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,412 dan t tabel sebesar 2,001 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $3,412 > 2,001$  dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Burano (2019) tinggi rendahnya pendapatan petani dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan, semakin luas lahan petani maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil lahan petani maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yaitu luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Petani kenari di Desa Samsuma memiliki luas lahan 0,5-1 Ha yang terdapat sekitar 15-25 pohon kenari dengan jarak 8-15 m/pohon yang menunjukkan bahwa walaupun petani kenari memiliki lahan yang luas dan terdapat banyak pohon kenari tetapi tidak semua pohon kenari berbuah aktif dan siap panen saat musim panen, terdapat beberapa pohon kenari yang saat musim panen belum siap panen bahkan belum berbuah jadi produksi kenari saat panen bertahap sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani.

Salah satu penyebabnya pendapatan yang diterima petani rendah karena produksi kenari saat panen bertahap karena menurut Sutopo (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kenari panen bertahap yaitu faktor dalam : tingkat kematangan biji, ukuran biji dan adanya hormon penghambat berkecambah (inhibitor).

Sedangkan faktor luar : *supply* air, suhu, oksigen dan cahaya. Hal tersebut yang menyebabkan luas lahan berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan petani kenari di Desa Samsuma. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Juliansyah (2018) yang menyebutkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.

### 7. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan petani kenari dari usahatani yang dilakukan. Pernyataan ini dapat dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$
$$Pd = TR - TC$$

Tabel 4. Hasil Analisis Pendapatan/Tahun

Skor	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)
1	< 39.000.000	36
2	40.000.000-50.000.000	23
3	>51.000.000	6
Total		65

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21.0 (2021)

Biaya yang dikeluarkan petani kenari di Desa Samsuma pada musim panen 1 terbagi menjadi tiga yaitu biaya variabel, biaya tetap dan biaya lain-lain atau biaya transportasi Makian-Ternate. Biaya variabel meliputi kantung plastik dengan harga Rp 4.000/unit, kemasan plastik harga Rp 10.000/unit, tali harga Rp 2.000/unit, lilin harga Rp 2.000/unit, korek api harga Rp 3.000/unit dan bensin harga Rp 10.000/liter. Jadi total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani kenari di Desa Samsuma sebesar Rp 5.089.354 / musim panen 1. Sedangkan biaya tetap meliputi parang dengan harga Rp 80.000/unit, bakul harga Rp 90.000/unit, karung harga Rp 5.000/unit, timbangan harga Rp 145.000/unit dan karung sampah harga Rp 3.000/unit, biaya tetap ini telah di hitung nilai penyusutan sebesar Rp 277.633 / musim panen 1. Biaya lain-lain juga digunakan dalam perhitungan pendapatan yang dimaksud adalah biaya transportasi. Biaya transportasi meliputi perjalanan ke pelabuhan kapal very dengan harga Rp 5.000/sekali jalan, tiket kapal very Makian-Ternate harga Rp 35.000/sekali jalan, jasa gerobak seharga Rp 10.000-15.000/unit barang dan harga motor ojek Rp 5.000/sekali jalan. Rata-rata total biaya lain-lain sebesar Rp 7.388.385.

Biaya total yang dikeluarkan petani pada musim panen 2 lebih sedikit dibandingkan dengan total biaya musim panen 1. Rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 4.163.262 / musim panen 2. Sedangkan rata-rata total biaya tetap yang dimaksud adalah nilai penyusutan sebesar Rp 281.084 / musim panen 2 dan rata-rata total biaya lain-lain sebesar Rp 5.891.923 sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani kenari di Desa Samsuma sebesar Rp 10.336.269 / musim panen 2. Jadi rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani kenari di Desa Samsuma sebesar Rp 23.091.640 / tahun.

Rata-rata produksi kenari kering sebanyak 840 kg/tahun dengan harga Rp 90.000/kg dan kenari mentah sebanyak 827 kg/tahun dengan harga Rp 70.000/kg. Jadi rata-rata penerimaan sebesar Rp 63.881.385 / tahun dan pendapatan Rp 40.789.744 / tahun.

### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena petani kenari di Desa Samsuma yang berumur tua mempunyai kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir dengan baik dan maksimal sehingga dapat memperoleh pendapatan cukup tinggi. Jadi umur muda ataupun tua tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani kenari.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Rata-rata petani kenari di Desa Samsuma berpendidikan sedang yaitu SMP dapat memperoleh pendapatan yang tinggi karena cenderung lebih terbuka dalam menerima ide baru dan kemampuan berpikir lebih cepat dalam menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah dalam usahatani.
3. Pengolahan pascapanen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena petani kenari di Desa Samsuma memiliki pengetahuan pengolahan pascapanen biji kenari yang dikategorikan sedang, tidak hanya dijual secara mentah saja tapi diolah menjadi barang setengah jadi dimana petani melakukan pengeringan biji kenari agar bisa bertahan lama tanpa mengurangi kualitas dan harga.

4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani merupakan sumber tenaga kerja keluarga dalam usaha kenari dimana semakin banyak tenaga kerja keluarga maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan petani sehingga petani kenari dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.
5. Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan, karena luas atau sempitnya lahan tanaman kenari dengan produksi kenari saat panen bertahap maka dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada aparat desa dan petani kenari di kecamatan Pulau Makian yang telah memberikan data ataupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Asih, D. N. (2009). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah. *J Agroland 16 (1)*, 53-59.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Selatan, *Kecamatan Pulau Makian dalam angka 2020*. Kabupaten Halmahera Selatan : Badan Pusat Statistik.
- Burano, R. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* , 68-74.
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Embrio* , 16-36.
- Fadhilah, M. L. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 39-49.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdja, F. K. (2015). Analisis Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Kenari Di Pulau Makian Provinsi Maluku Utara. *Pertanian dan Lingkungan* , 25-32.
- Herdiana, H. (2016). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Ekonomi Peranian dan Agribisnis* , 1-15.
- Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. *Ekonomi Peranian dan Agribisnis*.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). *Ekonomi Peranian dan Agribisnis* , 94-101.
- Ripo, B. (2015). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani padi Di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomi Peranian dan Agribisnis*.
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutopo, L. (2004). *Teknologi Benih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 hlm.
- Taufik, M. (2010). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. *Jurnal Litbang Pertanian*, 3(2). 66-72.